

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN DI SMK PGRI 2 BOJONEGORO KELAS X

Lastriasih
Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro
Lastriasih10@gmail.com

ABSTRACT

Lastriasih 2021. Application of Cooperative Learning Model Type Group Investigation (GI) to Improve Student Learning Outcomes in Learning PNN in Class X Vocational High School It SMK PGRI 2 Bojonegoro Academic Year 2020/2021. Thesis, Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Social Sciences Education, IKIP PGRI Bojonegoro, Supervisor (I) Drs. Heru Ismaya, M.H. (II) Novi Mayasari, S.Pd., M.Pd.

The research in this thesis was motivated by the low quality of learning programs and the lack of effective learning in SMK PGRI 2 Bojonegoro. Often it is caused by a monotonous learning system that is carried out in the school, so that it can cause student learning outcomes to decline. In Civics learning there are several learning models that can be used by teachers to improve student learning outcomes. One of them is by using a cooperative learning model type Group Investigation. Learning using the Group Investigation is expected to motivate students and make learning activities effective, creative, and requires creativity.

This study uses classroom action research (PTK). In the PTK this research phase has four stages, namely: planning, implementing actions, observing and reflecting to determine the improvement at the time of action, and after the action is taken. In this study using two cycles of action. In this study, data collection techniques used: observation, interviews, tests, and documentation.

Observation is used to observe the learning process. The test is used to determine the level of understanding of students after using the Cooperative Type Group Investigation learning model. The interview was used to determine the students' responses to learning with the Group Investigation learning model. Documentation is used to collect data by looking at available reports including photos.

From the results of the study showed that Civics learning by using cooperative learning models Group Investigation Type can improve student learning outcomes in the material "Diversity of Indonesian Society in Unity in Diversity". This is indicated by the learning outcomes of students on the first cycle of the test that is equal to 47.62% which previously in the implementation of the pre test only amounted to 19.05% and then in the second cycle increased to 85.71%

Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that Civics learning using cooperative learning model type group investigation can improve the learning outcomes of class X students of SMK PGRI 2 Bojonegoro.

Keywords: *Group Investigation Learning Model, Learning Outcomes PPKn*

ABSTRAK

Lastriasih 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PPPKn Di SMK PGRI 2 Bojonegoro Kelas X Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing (I) Drs. Heru Ismaya, M.H. (II) Novi Mayasari, S.Pd., M.Pd.

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh rendahnya kualitas program pembelajaran dan kurang efektifnya pembelajaran yang ada di SMK PGRI 2 Bojonegoro. Sering kali disebabkan oleh sistem pembelajaran yang monoton yang dilakukan di sekolah tersebut, sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi menurun. Dalam pembelajaran PPKn ada beberapa model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation. Pembelajaran menggunakan Group Investigation ini diharapkan dapat memotivasi siswa dan menjadikan kegiatan belajar menjadi efektif, kreatif, dan membutuhkan daya kreativitas.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam PTK tahap penelitian ini terdapat empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi untuk mengetahui peningkatan pada waktu tindakan, dan setelah tindakan dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus tindakan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran. tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. Wawancara digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran Group Investigation. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan melihat laporan yang sudah tersedia termasuk foto.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Keragaman Masyarakat Indonesia Dalam Bhineka Tunggal Ika". Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik pada tes siklus I yaitu sebesar 47,62 % yang sebelumnya pada pelaksanaan pre tes hanya sebesar 19,05% dan selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 85,71%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Group Investigation, Hasil Belajar PPKn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial, Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas (Achmad Fatoni, 2004:42).

Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna. Sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan Negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokrasi, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah

Negara kesatuan republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin (Achmad Fatoni, 2004 : 42).

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran akan sangat bergantung pada faktor guru dalam menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa (Muhamad Zaeni, 2009 : 81-82). Pada dasarnya, tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang diberikan kepada anak didik. Tujuan belajar secara umum bisa dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu *instructional effect* dan *natural effect*. *Instructional effect* merupakan tujuan belajar yang pencapaiannya diusahakan secara ekplisit yang berupa pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan *natural effect* merupakan tujuan pengiring yang terbentuk setelah siswa menghidupi suatu sistem pembelajaran tertentu seperti berfikir kritis, kreatif, dan lain sebagainya (JJ Hasibuan, 2009 : 3).

Kemampuan anak dalam menerima sebuah masukan tidak sama satu dengan yang lain, sebaiknya itu menjadi pertimbangan guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang bermacam-macam. Hal ini diperlukan agar siswa benar-benar mengetahui materi yang disampaikan guru. Selama ini guru sering kali langsung mengenalkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) pada pokok bahasan yang hanya dengan membahas buku, hal ini sebenarnya kurang efektif, karena seharusnya siswa langsung proses pengidentifikasian. Model-model yang

sesuai untuk mengatasi masalah di atas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yaitu model pembelajaran yang di laksanakan dengan model mencari dan menemukan informasi (gagasan, opini, data dan solusi) dari berbagai sumber buku-buku di dalam dan luar kelas. Siswa mengevaluasi mengsistensikan semua informasi yang akan di sampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya menghasilkan produk berupa laporan kelompok (Nur Isna,2006:61).

Tujuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran PPKn untuk memudahkan siswa dalam belajar memahami materi pelajaran dan menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan, sehingga pembelajaran tersebut akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PPPKn Di SMK PGRI 2 Bojonegoro Kelas X Tahun Ajaran 2020/2021”.

Hal seperti ini terjadi di SMK PGRI 2 Bojonegoro. Ketidak senangan siswa terhadap mata pelajaran PPKn menjadikan siswa kurang berfikir dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan lemah dalam hal penguasaan materi (PenuturanIbu Eni). Sehingga mereka menjawab pertanyaan dengan sebisanya saja tanpa memiliki niat untuk lebih giat belajar lagi. Disebabkan juga sebagian besar guru lebih suka menggunakan metode tradisional yakni ceramah ketika mengajar. Hal ini dapat dilihat dengan

rendahnya nilai rata-rata pelajaran PPKn pada materi “Keragaman Masyarakat Indonesia Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika” sebelum diadakanya penelitian. Didukung pula oleh menuturan guru PPKn, faktor penyebab yaitu dalam menyelesaikan soal yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa, siswa selalu menjawab dengan terbalik dan kurang lengkap. Kesulitan siswa dalam memahami dan menghafal materi masih sangat lemah dan memerlukan pendekatan dari guru dalam pembelajaran sehingga siswa terlibat secara utuh dalam menemukan pengetahuanya sendiri.

KAJIAN TEORI

Pada sub bab ini membahas teori yang berhubungan dengan penelitian seperti kajian pustaka yang terdiri dari 1. Pengertian Prestasi Belajar, 2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif, 3. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, 4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, 5. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, 6. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, 7. Pengertian Pelajaran PPKn. 8. Karakteristik Pelajaran PPKn. 9. Hasil Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

“Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang berpengaruh baik dalam maupun luar individu dalam belajar”. Setiap individu memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui interaksi dalam proses belajar. Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang

lainya, namun demikian mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya (Sardiman A.M,2001:46).

2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang gairah dalam belajar (Slavin,2009:15). Bahwa model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar dalam kelompok. Ada unsur dalam pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan (Lie,2008:29). Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaa kelompok- kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dengan memanfaatkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto,2010:37).

3. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Pada pembelajaran ini guru seyogyanya mengarahkan, membantu para siswa menemukan informasi, dan berperan sebagai salah satu sumber belajar, yang mampu menciptakan lingkungan sosial yang dicirikan oleh lingkungan sosial yang dicirikan oleh lingkungan demokrasi dan proses ilmiah (Depdiknas (2005:18).

“Model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan cara mencari dan

menentukan informasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) didalam dan diluar kelas. Siswa mengevaluasi dan mensistesisikan semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa kelompok” (Nurasma,2006:62)

4. Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe Group Investigation

a. Pengertian Model

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan.

Fungsi model pembelajaran disini adalah sebagai pedoman bagi perancang, pengajar dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Disamping itu pula setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (sinteks) yang oleh

siswa dengan bimbingan guru. Antara sinteks yang satu dengan sinteks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan inilah, terutama yang berlangsungnya di antara pembukaan dan penutup pembelajaran, yang harus dipahami oleh guru penutup pembelajaran, agar model-model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri khas sekolah pada dewasa ini.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah:

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau para pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.

5. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan (Asma, 2013:30) :

1. Pencapaian hasil belajar. Para ahli berpendapat bahwa strategi ini unggulan dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.
2. Penerimaan terhadap keragaman. Efek paling penting dalam pembelajaran kooperatif adalah terbentuknya sikap menerima perbedaan ras, agama, budaya, kelas sosial, dan kemampuan dan perbedaan lainnya.
3. Pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif dapat mengajarkan keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Group Investigation melatih siswa untuk bekerja sama secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa dibekali keterampilan hidup (*life skill*) yang berharga dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi guru menerapkan model pembelajaran GI dapat mencapai 3 hal yaitu belajar dengan penemuan, belajar isi dan belajar untuk bekerjasama secara kooperatif.

6. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Langkah-langkah pelaksanaan model *Group Investigation* menjadi 6 tahapan (Rusman, 2014:223) :

1. Mengidentifikasi Topik Dan Membuat Kelompok
 - a. Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah

topik, dan mengkategorikan saran-saran.

- b. Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
 - c. Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
 - d. Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan
2. Merencanakan Tugas Yang Akan Dipelajari
 - a. Para siswa merencanakan tugas yang akan dipelajari (apa yang dipelajari ?, bagaimana mempelajarinya ?, siapa melakukan apa ?, untuk atau kepentingan apa menginvestigasi topik tersebut ?)
3. Melaksanakan Investigasi
 - a. Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
 - b. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompok.
 - c. Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.
4. Menyiapkan Laporan Akhir
 - a. Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka.
 - b. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi.
 - c. Wakil-wakil kelompok

membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.

5. Mempresentasikan Laporan Akhir
 - a. Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
 - b. Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarannya secara aktif.
 - c. Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.
6. Evaluasi
 - a. Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.
 - b. Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.

7. Pengertian Pelajaran PPKn

Pendidikan

kewarganegaraan adalah pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Standar Isi KTSP 2006: 108).

Pendidikan

kewarganegaraan dapat diartikan ialah sebagai penyiapan bagi generasi muda atau penerus bangsa untuk dapat menjadi warga negara

yang mempunyai pengetahuan, kecakapan serta nilai-nilai yang diperlukan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam bermasyarakat (Samsuri,2011: 28).

8. Karakteristik Pelajaran PPKn

Pendidikan

kewarganegaraan sebagai muatan kurikuler termasuk dalam kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian. Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di sekolah, materi keilmuan mata pelajaran PPKn mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan nilai (*value*) berupa watak kewarganegaraan. Sejalan dengan ide pokok mata pelajaran PPKn yang ingin membentuk warga negara yang ideal yaitu yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip PPKn.

9. Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan (Hamalik,2004:31)

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu (Susanto,2013:5)

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil dan belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang

mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam berilakunya (Purwanto, 2009:38)

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), PTK merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran (Wina Sanjaya, 2009:13).

Penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif berupa tindakan praktis dalam pembelajaran yang dilakukan seorang pendidik, proses, serta hasil belajar (Purnomo, 2008:51).

Penelitian Tindakan Kelas juga diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan guru dikelasnya sendiri guna merancang, melaksanakan, mengamati, merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya (Kunandar, 2006:46).

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

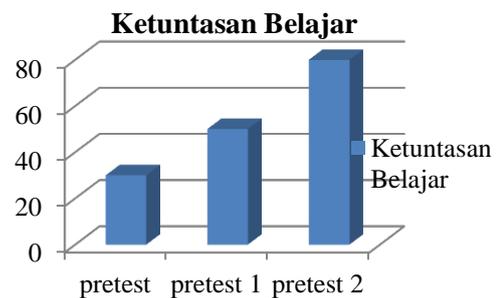
Pada hari senin tanggal 23 April 2019 surat penelitian sudah selesai di buat oleh BAK, kemudian pada tanggal 26 April 2019 peneliti mengantarkan surat penelitian tersebut ke SMP IT Nurul Islam Krembung Sidoarjo. Setibanya di SMP IT Nurul Islam tersebut menyambut saya dengan senang

hati dan di terima dengan baik. Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin dan menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala sekolah di SMP IT Nurul tersebut sangat baik dan menerima baik kedatangan kami.

Kemudian peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran tersebut untuk rencana pembelajaran yang akan di terapkan peneliti. Dengan sangat ramah beliau mendengarkan apa yang saya sampaikan dan menanggapi dengan baik. Beliau juga menjelaskan kondisi kelas saat pembelajaran. Ini menjadi informasi yang sangat penting bagi peneliti sebagai langkah awal sebelum tindakan.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pre test*, tes siklus 1, sampai tes siklus 2. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 37,86 (*pre test*), meningkat menjadi 50,24 (tes siklus 1), dan meningkat lagi menjadi 80,00 (tes siklus 2). Peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada diagram dibawah ini:

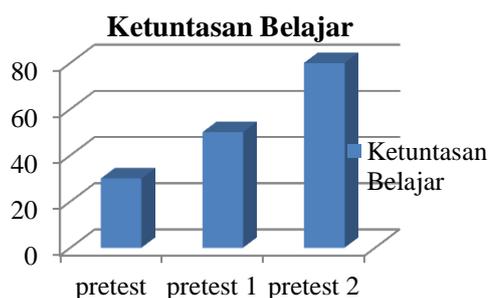
Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa



Selain dapat melihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 21

siswa yang mengikuti tes, hanya ada 4 siswa yang tuntas belajar dan 17 siswa tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 19,05%. meningkat pada hasil tes siklus 1, dari 21 siswa yang mengikuti tes, ada 11 siswa yang tuntas belajar dan 10 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 47,62%. Meningkat lagi pada hasil tes siklus 2, dari 21 siswa yang mengikuti tes, ada 18 siswa yang tuntas belajar dan 3 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 85,71%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa



Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan model kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat kurikulum yang berlaku bahwa “suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila tujuan intruksional khususnya tercapai. (Syaiful Bahri Djamarah,2006:105)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro Tahun Ajaran 2020/2021. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan skor dalam pembelajaran siswa.

Peningkatan hasil belajar dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 37,86 (*pre test*), meningkat menjadi 50,25 (tes siklus 1), dan meningkat lagi menjadi 80,00 (tes siklus 2).

Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 21 siswa yang mengikuti tes, hanya ada 4 siswa yang tuntas belajar dan 17 siswa tidak tuntas belajar. Siklus 1, dari 21 siswa yang mengikuti tes, ada 11 siswa yang tuntas belajar dan 10 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 54,16 %. Meningkat lagi pada hasil tes siklus 2, dari 21 siswa yang mengikuti tes, ada 18 siswa yang tuntas belajar dan 3 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 85,71%.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, Dwi Yuli. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas VII MTS Miftahul Ulum Candi Sioarjo*: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Agus N. Cahyo. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*. Yogyakarta:

- DIVA Press.
- Ardilla “Pengertian Dokumen Dan Dokumentasi” dalam <http://dilladillo-arlida.blogspot.com/2011/10/pengertian-dokumen-dan-dokumentasi.html>, di akses 26 Desember 2018.
- BelajarpendidikanPPKn.blogspot.com/2018/07/karakteristik-mata-pelajaran-pendidikan.html.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran (prinsip, teknik, prosedur)*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta. Asna, Nur. 2006 *Model-Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Gravinda Persada.
- Dalyono, M. 2007. *Psikolog Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri Dan Azwar Zain (2010) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fawaid, Ahmad Dan Ateilla Mirza. 2009. *Model-Model Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriani, Fetty. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX SMPN 1 Klaten*: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Teknik Pengukuran Dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar maju.
- Hasibuan, J.J dan Moejono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT Revika Aditama3.
- Kunandar. 2006. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Praktik Penelitian Kelas*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Nurhadi. 2011. *Menciptakan Pembelajaran PPKN Efektif Dan Menyenangkan*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Pamungkas, Andika, Tri, (2011) *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas IV SDI AN-NUR Kauman Tulungagung*: Skripsi Tidak Diterbitkan
- Patoni, Achmad. 2004. *Dinamika Pendidikan Anak*. Jakarta:PT. Bina Ilmu.
- Purwanto, Ngalim. 2004 *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2009 *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Roestiyah. 2008 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Rusman. 2011 *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009 *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Kencana Prenada Group.
- Sapriya. 2009 *Pendidikan PPKN*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. 2008 *Mengajar Dan Meneliti : Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Dan Calon Guru*, Surabaya : UNESA Press